

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan Budi Pekerti tidak cukup dilakukan disekolah dengan teori atau materi. Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam pancasila. Hidayat (2007 : 79).

Pendidikan nilai dan moral sejak usia dini merupakan tanggungjawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah lembaga PAUD. Pendidikan beberapa tahun terakhir tidak hanya mengutamakan nilai secara akademis (*kognitif*) namun juga ranah afektif. Negara terdesak untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter mulia. Hal ini disebabkan karena salah satu kunci keberhasilan bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia. Jika SDM suatu negara baik maka negara tersebut akan baik. Pembentukan SDM dimulai sejak usia dini. Semakin dini anak mengenal nilai-nilai baik maka semakin kuat fondasi karakternya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan karakter perlu dikenalkan sedini mungkin pada anak agar menjadi kebiasaan yang menetap. Karakter dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*”. Istilah ini fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurut

Muslich (2011: 71) karakter memiliki dua pengertian yaitu menunjukkan bagaimana orang bertingkah laku dan berkaitan dengan personaliti. Berkaitan dengan seorang yang bertingkah laku, jika seseorang bertingkah laku baik seperti suka menolong, jujur, menunjukkan karakter mulia dan ini berlaku pula sebaliknya. Karakter berkaitan dengan personaliti maksudnya adalah seseorang yang disebut berkarakter jika tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter terkait dengan watak. Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; dan tabiat. Dengan demikian, karakter adalah bentuk tingkah laku yang ditunjukkan sesuai dengan kaidah moral dan budi pekerti.

Nilai agama dan moral perlu dimiliki anak usia dini tujuannya adalah sebagai landasan acuan/ pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik pendidikan dalam konteks institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Landasan yang jelas dan terarah yang dimaksud pendidik harus berprinsip pada pengembangan nilai- nilai agama dan moral di samping aspek-aspek lain yang berkaitan dengan bidang pengembangan. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap dan berperilaku secara terpuji.

Peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan nilai agama dan Moral anak usia dini. Hal yang perlu dilakukan adalah menanamkan dan membiasakan hal-hal yang positif sejak dini jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insane sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral, nilai-nilai luhurpun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.

Peran menurut ahli disebutkan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Friedman, M, (2000 : 286). Dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral segala sesuatu yang dilakukan pendidik harus mampu mempengaruhi peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Sebelum menerapkan nilai-nilai moral pendidik perlu memperhatikan prestasi dirinya dengan cara menjadikan pengalaman belajar anak dalam pembelajaran di PAUD secara nyata baik ekstra maupun terintegrasi kedalam muatan kurikulumnya. Pengintegrasian materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, kurikulum, pengelolaan, etos kerja atau budaya sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa peran pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di PAUD Fajar Desa Tilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara belum sesuai yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum berperilaku baik antara lain anak tidak patuh pada orang tua, anak belum menampakkan kebiasaan sehari-hari dalam hal berperilaku sopan seperti mencium tangan dengan orang tua ketika berjabat tangan, seringkali anak menampakkan perilaku tidak terpuji terhadap pendidik, misalnya

berkomunikasi kurang sopan pada orang tua dan pendidiknya sendiri. Hal ini disebabkan pendidik kurang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral misalnya kurang membiasakan anak-anak berperilaku sopan dalam hal-hal agama dan moral misalnya kurang membiasakan anak berperilaku sopan dalam hal-hal tersebut terutama seperti membiasakan anak mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Sebagai upaya dalam hal ini sangat diperlukan adalah peran pendidik dalam mengembangkan, menanamkan dan membiasakan anak untuk berpedoman pada landasan nilai-nilai agama dan moral untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap dan berperilaku secara terpuji.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Peran pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di PAUD Fajar Desa Tolango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Perilaku kurang terpuji pada peserta didik sering nampak pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Peran pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral belum optimal.
- 3) Perilaku peserta didik yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral belum membudaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan Nilai-nilai Agama Moral pada anak usia dini di PAUD Fajar Desa Tolango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Fajar Desa Tolango Kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi PAUD Fajar Desa Tolango Kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo utara dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lainnya dalam hal yang berkaitan dengan peran pendidik mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini lebih khusus mengembangkan kajian ilmu pada bidang pendidikan luar sekolah.

Manfaat Praktis yang diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu peran pendidik dalam mengembangkan nilai- nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Fajar Desa Tolango Kecamatan Anggrek kabupaten Gorontalo utara. Disamping itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya didalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini.